

## ANALISIS FONOLOGIS ERHUAYUN (儿化韵) DALAM BAHASA MANDARIN

### PHONOLOGICAL ANALYSIS OF ERHUAYUN(儿化韵) IN MANDARIN

P-ISSN: 2089-4341 | E-ISSN: 2655-9633

<https://journal.fbbunsada.id/index.php/bambuti/article/view/40>

Submitted: 15-04-2022 Reviewed: 23-04-2022 Published: 30-05-2022

DOI 10.53744/bambuti.v4i1.40

**Rizki Utami**

[Rizki.utami@unsoed.ac.id](mailto:Rizki.utami@unsoed.ac.id)

Universitas Jenderal Soedirman

**Nunung Supriadi**

[Nunung.supriadi@unsoed.ac.id](mailto:Nunung.supriadi@unsoed.ac.id)

Universitas Jenderal Soedirman

**Abstract.** In Mandarin there is a suffix that causes a phonological process, namely in the word with the suffix addition to the suffix *-r*, called *erhuayun* (儿化韵). The purpose of this study was to analyze phonology in the word that has a suffix *-r* in Mandarin using a generative phonological approach. Data is obtained from Chinese subject books. The results in this study are in the word with the affix suffix *-r* divided into two, namely not experiencing phonological processes and experiencing phonological processes. Words that do not undergo phonological processes are in words with the sound suffixes /a/, /e/ and /u/. The phonological process that occurs in the word suffix *-r* is in the form of the addition of sound and sound absorption. The addition of sounds occurs when the sound /ü/ appears before the suffix *-r*. Sound suction occurs in words with the sound suffixes /n/, /ŋ/, /l/ and /o/. Phonological processes are described using distinctive feature rules.

**Keywords:** suffix *-r*, *erhuayun*, distinctive feature, generative phonology, sound addition, sound disbursement

**Abstract.** Dalam bahasa Mandarin terdapat sufiks yang menyebabkan proses fonologis, yaitu pada kata dengan imbuhan sufiks *-r*, yang disebut *erhuayun* (儿化韵). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis fonologis pada kata yang berimbuhan sufiks *-r* dalam bahasa Mandarin dengan menggunakan pendekatan fonologi generatif. Data diperoleh dari buku mata pelajaran bahasa Mandarin. Hasil pada penelitian ini adalah pada kata dengan imbuhan sufiks *-r* terbagi menjadi dua yaitu tidak mengalami proses fonologis dan mengalami proses fonologis. Kata yang tidak mengalami proses fonologis adalah pada kata dengan akhiran bunyi /a/, /e/ dan /u/. Proses fonologis yang terjadi pada kata berimbuhan sufiks *-r*, yaitu berupa penambahan bunyi dan pelesapan bunyi. Penambahan bunyi terjadi ketika bunyi /ü/ muncul sebelum sufiks *-r*. Pelesapan bunyi terjadi pada kata dengan akhiran bunyi /n/, /ŋ/, /l/ dan /o/. proses fonologi dijelaskan menggunakan kaidah distinctive feature.



**Kata Kunci:** Sufiks -r, erhuayun, distinctive feature, fonologi generatif, penambahan bunyi, pelepasan bunyi

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa Tionghoa atau di Indonesia dikenal dengan nama bahasa Mandarin merupakan bahasa resmi negara RRT atau Republik Rakyat Tiongkok. Bahasa Mandarin merupakan bahasa dengan penutur terbanyak di Dunia. Hal tersebut terbukti, bahasa Mandarin digunakan di berbagai negara seperti Singapura, Malaysia, Taiwan, Hongkong, Makau dan negara lainnya.

Seperti bahasa lainnya, bahasa Mandarin juga memiliki wujud akar 词根 (*cígēn*), pangkal 词干 (*cígàn*) dan afiks 词缀 (*cízhui*). Afiks dalam bahasa Mandarin mempunyai bentuk yang sama, yaitu afik menempel pada sebuah *root* atau akar kata. Afiks dalam bahasa Mandarin hanya terdapat prefiks dan sufiks. Prefiks disebut 前缀 (*qiánzhui*) atau imbuhan yang terletak didepan bentuk kata. Sufiks disebut 后缀 (*hòuzhui*) merupakan afiks yang dilekatkan di bagian belakang bentuk kata. Dalam bahasa Mandarin terdapat sufiks yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan fonologi variasi bunyi, yaitu sufiks -r (儿). Dalam bidang fonologi, sufiks tersebut dinamakan *erhuayun* (儿化韵). Perubahan bunyi pada kata dengan penambahan sufiks -r berupa penambahan bunyi dan pelepasan bunyi pada berapa bunyi vokal dan konsonan. Sufiks tersebut berasal dari dialek utara atau biasa disebut dialek beijing.

Dialek beijing (Peking) dalam bahasa Mandarin adalah 北京方言 (*běijīng fānyan*) atau 北京话 (*běijīng huà*) 'bahasa Beijing'. Dialek beijing ini merupakan salah satu dialek yang digunakan oleh masyarakat perkotaan Beijing. Dialek ini merupakan dasar fonologis dari Bahasa Tionghoa Baku (Bahasa Mandarin), yaitu bahasa resmi di Republik Rakyat Tiongkok. Mengacu pada proses fonologis, dialek beijing menambahkan -r pada suku kata dalam bahasa Mandarin lisan. Sufiks -r dikenal dengan istilah 儿化韵 (*erhuayun*) atau disingkat menjadi *erhua*, yakni bunyi akhir *er*, atau kadang disebut 儿化音 (*erhuayin*), yaitu bunyi perubahan *er*. Penambahan sufiks -r sangat banyak digunakan oleh masyarakat Tionghoa bagian utara atau daerah Beijing. Bahasa sehari-hari dialek utara memiliki *erhua* yang lebih luas daripada bahasa Mandarin standar. Bahasa Mandarin Standar yang digunakan dalam pendidikan memiliki *erhua* sampai batas tertentu.

Terdapat beberapa penggunaan *erhua* yang digunakan pada buku ajar seperti dalam kata 哪儿 “*nǎr*” (di mana), 一点儿 “*yìdiǎnr*” (sedikit), 好玩儿 “*hǎowánr*” (menyenangkan) dan lainnya. Penambahan sufiks *-r* juga berpengaruh pada proses fonologisnya. Sufiks *-r* dalam bahasa Mandarin mempunyai berbagai fungsi seperti menjadi kata yang mengandung makna kiasan, perubahan bentuk kata, untuk menyatakan aspek diminutif (kecil atau sedikit), kesukaan, kedekatan dan lain sebagainya (Daiguafu, 2004).

Penelitian ini menganalisis fonologis atau variasi bunyi kata dengan imbuhan sufik *-r*. Terjadinya perubahan fonologi pada kata dengan imbuhan sufiks *-r* menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti karena dengan adanya penambahan sufiks tersebut pembelajar bahasa Mandarin pemula akan membaca sesuai dengan *pinyin* (cara membaca dalam bahasa Mandarin). Misalnya, pada kata 好玩儿 (*hǎowánr*) akan dibaca “*hǎowánr*” sesuai dengan *pinyin*; padahal seharusnya terdapat pelepasan bunyi konsonan pada kata tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses perubahan fonologis pada kata yang berimbuhan sufiks *-r* dalam bahasa Mandarin. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis fonologis pada kata yang berimbuhan sufiks *-r* dalam bahasa Mandarin dengan menggunakan pendekatan fonologi generatif.

Teori Fonologi generatif yang peneliti gunakan adalah teori yang dijelaskan oleh Schane (1973), Chomsky (1971), dan Odden (2005). Teori fonologi generatif digunakan untuk menganalisis data atau digunakan untuk menjelaskan terjadinya perubahan proses fonologis dengan fitur-fitur distingtif. Dengan fitur-fitur distingtif dapat diketahui proses fonologis kata dengan imbuhan sufiks *-r* dalam bahasa Mandarin. Selain itu, juga dapat digunakan untuk menjelaskan pengucapan bunyi dengan merumuskan fitur distingtif yang eksplisit. Menurut Chomsky dan Halle (1968), terdapat tiga komponen dalam tatabahasa generatif transformatif, yaitu fonologi, sintaksis, dan semantik. Selain itu, pada penelitian ini juga menunjukkan atribut yang muncul pada saat melafalkan bunyi bahasa Mandarin dengan menggunakan ciri pembeda biner. Menurut (Schane, 1973), ciri-ciri pembeda biner menunjukkan sifat-sifat yang berlawanan. Penulis menggunakan sistem biner (plus dan minus) untuk menunjukkan atribut tersebut ada atau tidak ada. Ciri-ciri pembeda golongan utama disebut sebagai kelas utama. Menurut Schane (1973):

28-29), terdapat tiga ciri utama dalam kelas utama, yaitu (1) silabis, (2) sonoran, (3) konsonantal.

Tujuan penelitian ini adalah memberikan penjelasan mengenai proses perubahan fonologis pada kata yang berimbuhan sufiks –r dalam bahasa Mandarin dengan menggunakan pendekatan fonologi generatif. Manfaat penelitian ini adalah dapat memberikan pengetahuan mengenai proses perubahan fonologis pada kata yang berimbuhan sufiks –r dalam bahasa Mandarin dan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi bagi peneliti bahasa Mandarin lainnya.

Penelitian mengenai proses fonologi dan sufik bahasa Mandarin telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Supriadi (2014). Penelitian tersebut membahas kesalahan fonologis bahasa Mandarin oleh mahasiswa D3 Bahasa Mandarin. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan fonologi generatif. Selain itu, penelitian tersebut membahas fonologi bahasa Mandarin seperti penelitian yang telah ditulis oleh Mulyaningsih (2014), penelitian tersebut membahas perbandingan fonologi bahasa Indonesia dengan bahasa Mandarin. Afriani (2017) dalam penelitiannya juga membahas fonologi bahasa Mandarin. Pada penelitiannya dijelaskan pengaruh bahasa ibu terhadap fonologi bahasa Mandarin. Perbedaan penelitian ini dengan kedua penelitian sebelumnya adalah pada objek peneliiian. Objek penelitian sebelumnya adalah adalah mahasiswa, sedangkan penelitian ini adalah kata yang menggunakan sufiks -r.

Tidak hanya penelitian mengenai fonologi bahasa Mandarin, penelitian mengenai sufiks bahasa Mandarin juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut telah dilakukan oleh Namira (2018) dalam penelitiannya menganalisis penggunaan prefiks dan sufiks bahasa Mandarin. Objek penelitian tersebut adalah penggunaan prefiks dan sufiks pada koran *Xunbao* yang merupakan koran berbahasa Mandarin.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2005) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, tuturan orang yang diamati.

Pemilihan jenis penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan, menjabarkan dan menjelaskan proses perubahan fonologis pada kata dengan imbuhan sufiks –r dalam bahasa Mandarin dengan pendekatan fonologi generatif.

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang paling penting dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2009: 225), dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat berasal dari sumber primer dan sumber sekunder. Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara, studi pustaka dan jelajah internet. Penulis melakukan wawancara dengan orang yang dianggap mengetahui pelafalan bahasa mandarin. Studi pustaka digunakan untuk memperoleh referensi mengenai teori dan data penelitian. Data penelitian ini, penulismenggunakan data yang diperoleh dari kamus bahasa mandarin dan berbagai buku mata pelajaran bahasa Mandarin. Teknik analisis data menggunakan teknik catat. Setelah data diperoleh, penulis menganalisis dan mencatat proses perubahan fonologis (variasi bunyi) menggunakan pendekatan fonologi generatif.

### 3. HASIL PENELITIAN

Data ini merupakan beberapa kata berimbuhan sufiks –r (儿) yang ditemukan pada beberapa buku pelajaran bahasa Mandarin.

No.	Kata		Kata dengan sufik -r	
1.	画	[hua]	画儿	[huaɿ]
2.	花	[hua]	花儿	[huaɿ]
3.	边	[pian]	边儿	[piaɿ]
4.	一下	[yixia]	一下儿	[yixiaɿ]
5.	一点	[yitian]	一点儿	[yitianɿ]
6.	玩	[wan]	玩儿	[waɿ]
7.	话	[hua]	话儿	[huaɿ]
8.	一些	[yixie]	一些儿	[yixieɿ]
9.	面条	[mient <sup>h</sup> iao]	面条儿	[mient <sup>h</sup> iaɿ]
10.	盘	[phan]	盘儿	[phanɿ]
11.	小孩	[xiaohai]	小孩儿	[xiaohaɿ]
12.	一会	[yihui]	一会儿	[yihuɿ]

13.	一块	[yik <sup>h</sup> uaɪ]	一块儿	[yik <sup>h</sup> uaɪ]
14.	空	[k <sup>h</sup> oŋ]	空儿	[k <sup>h</sup> oɿ]
15.	聊天	[liao <sup>h</sup> iɛn]	聊天儿	[liao <sup>h</sup> iɛɿ]
16.	后面	[hoʊmiɛn]	后面儿	[hoʊmiɛɿ]
17.	哪	[na]	哪儿	[naɿ]
18.	那	[na]	那儿	[naɿ]
19.	事	[ʃi]	事儿	[ʃiɿ]
20.	水	[ʃui]	水儿	[ʃuiɿ]
21.	这	[tʃə]	这儿	[tʃə]
22.	前门	[tɕ <sup>h</sup> ianmən]	前门儿	[tɕ <sup>h</sup> ianməɿ]
23.	冰棍	[piŋkun]	冰棍儿	[piŋkuɿ]
24.	盖	[kai]	盖儿	[kaɿ]
25.	弯	[wan]	弯儿	[waɿ]
26.	干	[kan]	干儿	[kaɿ]
27.	宝贝	[paopei]	宝贝儿	[paopeɿ]
28.	背	[pei]	背儿	[peɿ]
29.	帮	[paŋ]	帮儿	[paɿ]
30.	女	[ny]	女儿	[ny <sup>4</sup> ɛɿ]

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat dua perbedaan, yaitu bunyi tetap atau tidak terjadi adanya perubahan proses fonologis, dan terjadi adanya proses fonologis. Proses fonologis yang terjadi adalah penambahan bunyi dan pelepasan bunyi. Berikut adalah penejasannya.

#### 4.1. Tidak Terjadi Perubahan Proses Fonologis

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai proses terjadinya bunyi yang sesuai dengan cara baca bahasa Mandarin atau biasa disebut *pinyin*. Proses ini terjadi jika vokal /a/, /o/, /e/ dan /u/ muncul sebelum imbuhan sufik -r. Contoh :

/a/ = /na + ɿ / → [naɿ]  
 /yieia + ɿ/ → [yieiaɿ]  
 /hua + ɿ/ → [huaɿ]

/e/ = /ɛiɛ + ɹ/ → [ɛiɛz]  
       /ʃe + ɹ/ → [ʃeɹ]  
 /u/ = /u + ɹ/ → [uz]

Setelah menemukan *underlying form* dan telah menguji pada masing-masing data, data di atas merupakan bunyi yang tidak terjadi proses perubahan fonologis. Berdasarkan data di atas, kata berimbuhan sufiks -r tidak terjadi adanya proses perubahan fonologis terjadi ketika bunyi /a/, /e/ dan /u/ muncul sebelum imbuhan sufiks -r. Kaidah fonologis dengan menggunakan fitur distingtif adalah sebagai berikut :

$$\begin{array}{l}
 /a/, /e/, /u/ \rightarrow /a/, /e/, /u/ - [ɹ] \\
 \left[ \begin{array}{l} +\text{sil} \\ -\text{cons} \end{array} \right] \rightarrow \left[ \begin{array}{l} +\text{sil} \\ -\text{cons} \end{array} \right] - \left[ \begin{array}{l} -\text{cons} \\ +\text{son} \\ +\text{cont} \\ -\text{ant} \\ +\text{cor} \end{array} \right]
 \end{array}$$

Berdasarkan kaidah tersebut dapat dijelaskan bahwa bunyi /a/, /e/, /u/ tetap dibaca atau dilafalkan jika bunyi tersebut muncul sebelum bunyi sufiks -r. Jadi, suatu kata yang berakhiran /a/, /e/, /u/ tidak mengalami perubahan bunyi jika suatu kata tersebut mempunyai imbuhan sufiks -r.

Selain data di atas, kata berimbuhan sufiks -r juga mengalami perubahan pada proses fonologis.

## 4.2. Terjadi Perubahan Proses Fonologis

Perubahan fonologis yang terjadi pada kata dengan imbuhan sufiks -r, yaitu berupa penambahan bunyi dan pelepasan bunyi. Kata yang mengalami penambahan bunyi adalah pada kata dengan akhiran /ü/ sebelum sufik -r dan kata yang mengalami pelepasan bunyi adalah kata yang berakhiran huruf konsonan [n], [ŋ], [i] dan [o]. Penjelasan mengenai penambahan dan pelepasan bunyi pada kata dengan imbuhan sufiks -r adalah sebagai berikut:

### 4.2.1. Penambahan Bunyi

Penambahan bunyi merupakan salah satu proses fonologis yang terjadi pada kata dengan imbuhan sufiks -r. Penambahan bunyi terjadi saat terdapat bunyi /ü/ pada akhir kata sebelum sufiks -r. kata dengan akhiran /ü/ dengan berakhiran sufiks -r ditemukan di beberapa kata yang bertujuan untuk menyatakan anak, orang yang lebih muda atau perempuan. Berikut adalah contohnya.

/nū+ z/ → [nū'ez]

Berdasarkan contoh di atas, kata *nū* jika ditambah dengan sufiks -r terjadi penambahan bunyi /e/ menjadi [nū'ez]. jika dituliskan menggunakan kaidah penambahan bunyi dengan menggunakan ciri-ciri pembeda (*distinctive feature*) adalah sebagai berikut.

$$\begin{array}{l} /ü/ \quad \rightarrow \quad + /e/ \quad - \quad [z] \\ \left[ \begin{array}{l} +ant \\ +cor \end{array} \right] \quad \rightarrow \quad + \left[ \begin{array}{l} +sil \\ -cons \end{array} \right] \quad - \quad \left[ \begin{array}{l} -cons \\ +son \\ +cont \\ -ant \\ +cor \end{array} \right] \end{array}$$

Berdasarkan kaidah tersebut dapat dijelaskan bahwa kata dengan akhiran bunyi /ü/ akan mengalami penambahan bunyi /e/ sebelum sufiks -r atau penambahan bunyi /e/ di antara akhiran /ü/ dan sufiks -r.

#### 4.2.2. Pelepasan Bunyi

##### 1. Pelepasan Bunyi /n/ Pada Sufiks -r (JL)

Berdasarkan data yang telah ditemukan, proses fonologis pelepasan terjadi pada kata yang berakhiran /n/ yang muncul sebelum sufiks -r. Contoh:

/yitiɛn+ ɹ/ → [yitiɛɹ]  
 /wan+ ɹ/ → [waɹ]  
 /pʰan+ ɹ/ → [pʰanɹ]  
 /liaothʰiɛn+ ɹ/ → [liaothʰiɛɹ]  
 /houmiɛn+ ɹ/ → [houmiɛɹ]  
 /tɛʰianmən+ ɹ/ → [tɛʰianmɛɹ]  
 /piŋkun+ ɹ/ → [piŋkuɹ]  
 /kan+ ɹ/ → [kaɹ]

Penambahan imbuhan sufiks -r pada kata dengan akhiran /n/ akan terjadi adanya perubahan fonologis yaitu pelepasan bunyi /n/. Berikut ini adalah Kaidah pelepasan yang dibuat dengan menggunakan ciri-ciri pembeda (*distinctive feature*) yang mengatur pelepasan bunyi [n] pada sufiks -r.

$$/n/ \quad \rightarrow \quad \emptyset / \quad - \quad [ɹ]$$



$$\begin{bmatrix} +\text{nasal} \\ +\text{ant} \\ +\text{cor} \end{bmatrix} \rightarrow \emptyset / - \begin{bmatrix} -\text{cons} \\ +\text{son} \\ +\text{cont} \\ -\text{ant} \\ +\text{cor} \end{bmatrix}$$

Berdasarkan kaidah tersebut dapat dijelaskan bahwa bunyi [ŋ] akan mengalami pelesapan jika bunyi [ŋ] muncul sebelum bunyi sufiks -r. Suatu kata yang berakhiran bunyi [ŋ] akan mengalami pelesapan jika suatu kata tersebut mempunyai imbuhan sufiks -r.

## 2. Pelesapan Bunyi /ŋ/ Pada Sufiks -r (JL)

Sama dengan bagian sebelumnya, pada bagian ini juga mengalami proses fonologis. Proses fonologis terjadi ketika terdapat kata berakhiran huruf /ŋ/ sebelum imbuhan sufiks -r. Hal tersebut akan terjadi adanya perubahan fonologis, yaitu pelesapan bunyi /ŋ/.

/k<sup>h</sup>oŋ + ɹ/ → [k<sup>h</sup>o.ɹ]

/feŋ + ɹ/ → [fe.ɹ]

/maŋ + ɹ/ → [ma.ɹ]

/paŋ + ɹ/ → [pa.ɹ]

Berdasarkan data di atas, bunyi /ŋ/ melesap saat bunyi /ŋ/ muncul sebelum sufik-r. Kaidah pelesapan yang dibuat dengan menggunakan ciri-ciri pembeda (*distinctive feature*) yang mengatur pelesapan bunyi [ŋ] pada sufiks -r adalah sebagai berikut.

$$/ŋ/ \rightarrow \emptyset / - [ɹ]$$

$$\begin{bmatrix} +\text{nasal} \\ -\text{ant} \\ -\text{cor} \end{bmatrix} \rightarrow \emptyset / - \begin{bmatrix} -\text{cons} \\ +\text{son} \\ +\text{cont} \\ -\text{ant} \\ +\text{cor} \end{bmatrix}$$

Berdasarkan kaidah tersebut dapat dijelaskan bahwa bunyi [ŋ] akan mengalami pelesapan jika bunyi [ŋ] muncul di antara bunyi vokal dan bunyi sufiks -r. Jadi suatu kata yang berakhiran bunyi [ŋ] akan mengalami pelesapan jika suatu kata tersebut terdapat imbuhan sufiks -r.

### 3. Pelepasan Bunyi Vokal /i/ Pada Sufiks -r (JL)

Berdasarkan data yang telah ditemukan, proses fonologis pelepasan terjadi pada kata yang berakhiran /i/ yang muncul sebelum sufiks -r. Contoh:

/hui + ɹ/ → [huɹ]  
 /paupei + ɹ/ → [paupeɹ]  
 /k<sup>h</sup>uai + ɹ/ → [k<sup>h</sup>uaɹ]  
 /ʃi + ɹ/ → [ʃɹ]  
 /pei + ɹ/ → [peɹ]  
 /tʃui + ɹ/ → [tʃuɹ]  
 /gai + ɹ/ → [gaɹ]  
 /ʃui + ɹ/ → [ʃuɹ]

Pelepasan bunyi /i/ yang terjadi ketika muncul sebelum sufiks -r. Kaidah pelepasan yang dibuat dengan menggunakan ciri-ciri pembeda (*distinctive feature*) yang mengatur pelepasan bunyi [i] pada sufiks -r.

$$/i/ \rightarrow \emptyset / - [ɹ]$$

$$\left[ \begin{array}{l} +\text{sil} \\ +\text{high} \\ +\text{front} \\ -\text{round} \\ +\text{tense} \end{array} \right] \rightarrow \emptyset / - \left[ \begin{array}{l} -\text{cons} \\ +\text{son} \\ +\text{cont} \\ -\text{ant} \\ +\text{cor} \end{array} \right]$$

Berdasarkan kaidah tersebut dapat dijelaskan bahwa bunyi [i] akan mengalami pelepasan jika bunyi [i] muncul sebelum sufiks -r. Jadi, suatu kata yang berakhiran bunyi [i] akan mengalami pelepasan jika suatu kata tersebut terdapat imbuhan sufiks -r.

### 4. Pelepasan Bunyi Vokal /o/ Pada Sufiks -r (JL)

Berdasarkan data yang telah ditemukan, proses fonologis pelepasan terjadi pada kata yang berakhiran /o/ yang muncul sebelum sufiks -r. Contoh:

/ɕiao + ɹ/ → [ɕiaɹ]  
 /mient<sup>h</sup>iao + ɹ/ → [mient<sup>h</sup>iaɹ]

Pelepasan bunyi /o/ terjadi ketika muncul sebelum sufiks -r (JL). Kaidah pelepasan yang dibuat dengan menggunakan ciri-ciri pembeda (*distinctive feature*) yang mengatur pelepasan bunyi [i] pada sufiks -r adalah sebagai berikut.

$$\begin{array}{ccc}
 /o/ & \rightarrow & \emptyset / - [ɹ] \\
 \left[ \begin{array}{l} +\text{sil} \\ +\text{high} \\ +\text{front} \\ -\text{round} \\ +\text{tense} \end{array} \right] & \rightarrow & \emptyset / - \left[ \begin{array}{l} -\text{cons} \\ +\text{son} \\ +\text{cont} \\ -\text{ant} \\ +\text{cor} \end{array} \right]
 \end{array}$$

Berdasarkan kaidah tersebut dapat dijelaskan bahwa bunyi [o] akan mengalami pelesapan jika bunyi [o] muncul sebelum sufiks -r. Jadi, suatu kata yang berakhiran bunyi [o] akan mengalami pelesapan jika suatu kata tersebut terdapat imbuhan sufiks -r.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh, kata dengan imbuhan sufiks -r terbagi menjadi dua, yaitu yang tidak mengalami proses fonologis dan yang mengalami proses fonologis. Kata yang tidak mengalami proses fonologis adalah pada kata dengan akhiran bunyi /a/, /e/ dan /u/. Kaidah pelesapan yang dibuat dengan menggunakan ciri-ciri pembeda (*distinctive feature*) adalah jika bunyi /a/, /e/ dan /u/ muncul sebelum sufiks -r kata tersebut tetap dibaca sesuai pinyin bahasa Mandarin.

Proses fonologis yang terjadi pada kata berimbuhan sufiks -r, yaitu berupa penambahan bunyi dan pelesapan bunyi. Penambahan bunyi terjadi ketika bunyi /ü/ muncul sebelum sufiks -r. ketika bunyi /ü/ muncul sebelum sufiks -r, maka terdapat penambahan bunyi /e/ sehingga sufik -r dibaca [eɹ]. Pelesapan bunyi terjadi pada kata dengan akhiran bunyi /n/, /ŋ/, /l/ dan /o/. Kaidah pelesapan yang dibuat dengan menggunakan ciri-ciri pembeda (*distinctive feature*) adalah

1. Bunyi [n] akan mengalami pelesapan jika bunyi [n] muncul sebelum bunyi sufiks [ɹ].
2. Bunyi [ŋ] akan mengalami pelesapan jika bunyi [ŋ] muncul sebelum bunyi sufiks [ɹ].
3. Bunyi [i] akan mengalami pelesapan jika bunyi [i] muncul diantara bunyi vokal dan bunyi sufiks [ɹ].
4. Bunyi [o] akan mengalami pelesapan jika bunyi [o] muncul sebelum bunyi sufiks [ɹ].

## DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dai gui fu. 2004. *初级汉语口语*. Beijing: Peking University Press
- Chomsky, N. 1971. *Syntactic Structures*. The Hague: Paris Mouton.
- Chomsky, N dan M. Halle. 1968. *The Sound Pattern of English*. New York: Harper & Row.
- Odden, David. 2005. *Introducing Phonology*. New York. Cambridge University Press.
- Schane, Sanford. 1973. *Generative Phonology*. New York: Prentice Hall.
- Supriadi, Nunung. 2014. Analisis Kesalahan Fonologis Bahasa Mandarin oleh Mahasiswa D3 Bahasa Mandarin Universitas Jenderal Soedirman. Semarang : Jurnal Parole Vol.4 No.2, October 2014
- Mulyaningsih, Dwi Hadi. 2014. Perbandingan Fonologi Bahasa Indonesia Dan Bahasa Mandarin. Jakarta : PPPPTK Bahasa Jakarta
- Chandra, Yulie Neila. 2012. Morfem derivasional bahasa mandarin. Jurnal Paradigma : Jurnal Kajian Budaya vol 3 no. 1.
- Afriani, Wulan. 2017. Interferensi Fonologi Bahasa Ibu Terhadap Fonologi Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Tingkat II Sastra Cina Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sumatra Utara
- Namira, Wynona. 2018. Analisis Penggunaan Prefiks Dan Sufiks Bahasa Mandarin Dalam Koran *Xun Bao*. Universitas Sumatra Utara